

## Faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah pada Ibu Hamil di Kelurahan Totoli Kabupaten Majene

Ahmad Rifai<sup>1\*</sup>, Wardawati Wardawati<sup>2</sup>, Rismawati Rismawati<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bina Bangsa Majene  
<sup>\*</sup>e-mail : [ahmadrifai.mufri@gmail.com](mailto:ahmadrifai.mufri@gmail.com)

Diterima Redaksi: 30-6-2023; Selesai Revisi: 17-7-2023; Diterbitkan Online: 18-7-2023

### Abstrak

Tablet tambah darah sangat dibutuhkan oleh wanita hamil untuk pembentukan hemoglobin, sehingga ibu hamil diharuskan untuk mengonsumsi tablet tambah darah minimal sebanyak 90 tablet selama kehamilannya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan, sikap serta karakteristik tablet tambah darah pada ibu hamil dengan tingkat kepatuhan konsumsi tablet tambah darah di Kelurahan Totoli Kabupaten Majene Tahun 2022. Jenis penelitian kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah ibu hamil yang mendapatkan tablet tambah darah di Puskesmas Totoli. Sampel sebanyak 54 dengan menggunakan *purposive sampling*. Teknik analisa data menggunakan uji statistik Chi square. Hasil analisis bivariat berdasarkan pengetahuan, hasil uji *chi square* yang diperoleh yaitu  $p=0,305 > 0,05$  yang berarti  $H_0$  diterima dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan pengetahuan dengan tingkat kepatuhan konsumsi tablet tambah darah, dari analisis berdasarkan sikap  $p=0,059 > 0,05$  menunjukkan tidak ada hubungan sikap dengan tingkat kepatuhan konsumsi tablet tambah darah dan analisis berdasarkan karakteristik tablet tambah darah dengan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah  $p=0,059 > 0,05$  menunjukkan tidak ada hubungan karakteristik tablet tambah darah dengan tingkat kepatuhan konsumsi tablet tambah darah. Disarankan kepada tenaga kesehatan agar memberikan dan meningkatkan informasi tentang manfaat tablet tambah darah sehingga masyarakat termotivasi untuk patuh mengonsumsi tablet tambah darah.

**Kata Kunci** : Pengetahuan Ibu Hamil, Sikap Ibu Hamil, Karakteristik Tablet Tambah Darah

### Pendahuluan

Anemia pada ibu hamil disebut sebagai potensial yang membahayakan bagi ibu dan anak. Oleh karena, itulah anemia memerlukan perhatian serius dari semua pihak yang terkait dalam pelayanan kesehatan (Awalamaroh, 2018).

World Health Organization (WHO) mengungkapkan Anemia didefinisikan sebagai Hb (hemoglobin) kurang 13 g/dL untuk laki-laki dan kurang 12 g/dL untuk perempuan. Anemia adalah keadaan tubuh yang kekurangan hemoglobin. Kadar Hb normal adalah 12-16% dari sel darah merah. Jumlah sel darah merah normal 5 juta/mm<sup>3</sup>. Pada penderita anemia, kadar Hb kurang dari normal (Soebroto, 2020).

Anemia adalah suatu kondisi tubuh di mana kadar hemoglobin (Hb) dalam sel darah merah lebih rendah dari standar yang seharusnya. Ibu hamil dikatakan anemia apabila kandungan Hb < 11 g/dl (Kemenkes RI, 2020). Tablet tambah darah merupakan tablet mineral yang diperlukan oleh tubuh untuk pembentukan sel darah merah atau hemoglobin. Zat besi merupakan unsur penting dalam pembentukan hemoglobin pada sel darah merah (Kemenkes RI, 2020).

Saat ini Indonesia anemia defisiensi besi masih merupakan salah satu masalah gizi utama di samping kekurangan kalori-protein, vitamin A dan yodium (Nurbadriah,2019). Anemia pada ibu hamil sebesar 48,9%, sedangkan anemia pada usia 15-24 tahun sebesar 32% dan anemia pada usia 5-14 tahun sebesar 26% (Riskesdas,2018).

Program pemberian tablet tambah darah (TTD) pada ibu hamil di mulai sejak tahun 1990 yang bertujuan untuk mencegah dan menaggulangi anemia gizi besi serta menjadi salah satu intervensi spesifik dalam upaya percepatan penurunan stunting. Pada masa pandemi Covid-19, pemberian tablet tambah darah pada ibu hamil harus tetap dilakukan dengan memperhatikan sosial dan *physical distancing*. Untuk itu diperlukan pedoman yang akan menjadi acuan bagi tenaga kesehatan di lapangan dalam memberikan tablet tambah darah pada masa pandemic Covid-19 (Kemenkes RI,2020).

Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang berpengaruh dalam kepatuhan ibu hamil terhadap terwujudnya sebuah perilaku kesehatan. Apabila ibu hamil mengetahui dan memahami akibat anemia dan cara mencegah anemia maka akan mempunyai perilaku kesehatan yang baik dengan harapan dapat terhindar dari berbagai akibat atau risiko dari terjadinya anemia kehamilan. Perilaku kesehatan yang demikian berpengaruh terhadap penurunan kejadian anemia pada ibu hamil. Ketidakepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet besi sesuai anjuran petugas kesehatan merupakan suatu dampak dari ketidaktahuan mereka tentang pentingnya asupan zat besi yang cukup saat kehamilan. Selain pengetahuan, faktor lain yang sangat memegang peranan penting dalam kepatuhan adalah sikap ibu hamil. Ibu hamil yang memiliki sikap yang baik akan mengerti bahwa pentingnya memeriksakan kehamilan ke pelayanan kesehatan dan mengkonsumsi tablet besi (Misriani,2018).

*World Health Organization* (WHO) melaporkan prevalensi anemia pada ibu hamil sebesar 36,5% (WHO,2019). Berdasarkan dari hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) pada tahun 2018 menunjukkan bahwa angka kejadian anemia di Indonesia mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 48,9% ibu hamil mengalami anemia dan tahun 2013 yaitu sebesar 37,1%. Sebanyak 84,6% anemia pada ibu hamil terjadi pada kelompok umur 15-24 tahun (Riskesdas,2018).

Data dinas kesehatan Kabupaten Majene menunjukkan jumlah anemia ibu hamil di Kabupaten Majene pada tahun 2020 sebesar 20,95% kemudian pada tahun 2021 angka ini meningkat sebesar 29,9%. Data anemia ibu hamil di Puskesmas Totoli pada tahun 2020 sebesar 35 anemia dan tahun 2021 tidak ada yang periksa Hb terlapor jadi data tahun 2021 tidak ada data anemia (Dinkes Kab.Majene,2021).

Anemia pada ibu hamil dapat meningkatkan risiko kelahiran prematur, kematian ibu dan anak, serta penyakit infeksi. Anemia defisiensi besi pada ibu dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan janin/bayi saat kehamilan maupun setelahnya. Untuk mencegah anemia setiap ibu hamil diharapkan mendapatkan tablet tambah darah (TTD) minimal 90 tablet selama kehamilan. Cakupan pemberian tablet tambah darah (TTD) pada ibu hamil di Indonesia tahun 2020 adalah 83,6%. Provinsi dengan cakupan tertinggi pemberian TTD pada ibu hamil adalah DKI Jakarta sebesar 99,3% di ikuti oleh kalimantan Utara dan Bali. Sedangkan provinsi sulawesi barat berada diurutan ke-29 dari 34 Provinsi sebesar 65,3% dan disusul oleh 5 provinsi terendah yaitu provinsi sulawesi tenggara sebesar 63,4%, provinsi Nusa Tenggara Timur sebesar 59,6%, provinsi Maluku sebesar 50,8%, provinsi papua barat sebesar 29,8%, dan provinsi papua sebesar 25,3% ( Badan Pusat Statistik,2019 ).

Data dinas kesehatan Kabupaten Majene data ibu hamil tahun 2020 sebesar 4,627 ibu hamil dengan cakupan pemberian tablet tambah darah (TTD) sebesar 69,3% dan data ibu hamil tahun 2021 sebesar 4,698 ibu hamil dengan cakupan pemberian tablet tambah darah (TTD) yang menurun sebesar 61,2% (Sumber Dinkes,2021).

Data ibu hamil pada tahun 2020 di Wilayah Kerja Puskesmas Totoli sebanyak 599 dengan cakupan pemberian tablet tambah darah (TTD) sebesar 41,6% dan data ibu hamil tahun 2021

sebesar 610 dengan cakupan pemberian tablet tambah darah (TTD) sebesar 60,7% (Sumber Puskesmas Totoli, 2022).

Hasil penelitian Misriani, (2018) tentang hubungan pengetahuan dan sikap ibu hamil dengan kepatuhan konsumsi tablet besi (Fe) di Puskesmas Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang tahun 2018 bahwa terdapat hubungan pengetahuan dan sikap dengan kepatuhan konsumsi tablet besi (Fe)

Hasil penelitian Maharani Rosyda Fitria Rahmi,dkk, (2019) tentang hubungan tingkat kepatuhan dosis, waktu dan cara mengonsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil dengan umur kehamilan 28-31 minggu di Puskesmas Semanu bahwa terdapat hubungan antara kepatuhan dosis dengan kejadian anemia, kepatuhan waktu dengan kejadian anemia dan kepatuhan cara mengonsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia dan yang paling berpengaruh adalah kepatuhan waktu.

Data ibu hamil di Wilayah kerja Puskesmas Totoli Kecamatan Banggae, yaitu Kelurahan Totoli Kabupaten Majene sebanyak 63 ibu hamil di Passarang Selatan sebanyak 13 ibu hamil, Passarang sebanyak 11 ibu hamil, Deteng-Deteng sebanyak 9 ibu hamil, Moloku sebanyak 10 ibu hamil, Kalasa sebanyak 10 ibu hamil, Mangge sebanyak 10 ibu hamil. (Sumber Puskesmas Totoli, 2022).

Hasil observasi awal yang dilakukan di Puskesmas Totoli bahwa masih banyak ibu hamil yang tidak mengonsumsi tablet tambah darah di Kelurahan Totoli dengan alasan karena beberapa ibu hamil mengeluh setelah mengonsumsi tablet tambah darah mual dan muntah, tidak menyukai baunya karena berbau besi dan tidak menyukai rasanya karena lama hilang ditenggorokan.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada ibu hamil di Kelurahan Totoli Kabupaten Majene

## Metode

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan desain *cross sectional study* yaitu variabel dependen tingkat kepatuhan konsumsi tablet tambah darah dan variabel independen yaitu pengetahuan ibu hamil, sikap ibu hamil, serta karakteristik tablet tambah darah

## Hasil

### 1. Analisis Univariat

#### a. Distribusi responden berdasarkan umur

**Tabel 1**  
**Distribusi Responden Berdasarkan Umur**  
**di Kelurahan Totoli**

No	Umur	n	%
1	< 20 Tahun	5	9,3
2	20-35 Tahun	45	83,3
3	>35 Tahun	4	7,4
Total		54	100

*Sumber :Hasil analisis, 2022*

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa distribusi tertinggi responden berdasarkan umur yaitu umur 20-35 tahun sebanyak 45(83,3%) sedangkan distribusi terendah umur >35 tahun sebanyak 4 (7,4%).

**b. Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan**

**Tabel 2**  
**Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan**  
**di Kelurahan Totoli**

No	Pekerjaan	n	%
1	URT	49	90,7
2	Honorer	4	7,4
4	Pedagang	1	1,9
Total		54	100

*Sumber : Hasil analisis, 2022*

Berdasarkan tabel diatas diketahui distribusi tertinggi responden berdasarkan pekerjaan yaitu URT sebanyak 49(90,7%) sedangkan distribusi terendah yang bekerja sebagai pedagang sebanyak 1 (1,9%).

**c. Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan**

**Tabel 3**  
**Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan**  
**Terakhir Di Kelurahan Totoli**

No	Pendidikan Terakhir	N	%
1	SD	21	38,9
2	SMP	16	29,6
3	SMK/SMA	13	24,1
4	D3	1	1,9
5	S1	3	5,6
Total		54	100

*Sumber : Hasil analisis, 2022*

Berdasarkan tabel di atas diketahui distribusi tertinggi responden berdasarkan pendidikan terakhir yaitu SD sebanyak 21(38,0%) sedangkan distribusi terendah D3 sebanyak 1(1,9%)

**d. Distribusi Responden Berdasarkan Usia Kehamilan**

**Tabel 4**  
**Distribusi Responden Berdasarkan Usia Kehamilan**  
**Di Kelurahan Totoli**

No	Usia Kehamilan	N	%
1	1-13 Minggu (Trimester I)	10	18,5
2	14-26 Minggu (Trimester II)	18	33,3
3	27-45 Minggu (Trimester III)	26	48,1
Total		54	100

*Sumber : hasil analisis 2022*

Berdasarkan tabel di atas diketahui distribusi tertinggi responden berdasarkan usia kehamilan 27-45 minggu atau memasuki trimester III sebanyak 26(48,1%) sedangkan distribusi terendah 1-13 minggu atau memasuki trimester I sebanyak 10(18,5%).

**e. Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Ibu Hamil**

**Tabel 5**  
**Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Ibu Hamil Di Kelurahan Totoli**

No	Pengetahuan	N	%
1	Cukup	35	64,8
2	Kurang	19	35,2
Total		54	100

*Sumber :Hasil analisis, 2022*

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan distribusi responden berdasarkan pengetahuan dengan jumlah 54 responden yang terdiri dari 35(64,8%) responden yang pengetahuanya cukup dan yang berpengetahuan kurang sebanyak 19(35,2%) responden.

**f. Distribusi Responden Berdasarkan Sikap Ibu Hamil**

**Tabel 6**  
**Distribusi Responden Berdasarkan Sikap Ibu Hamil Di Kelurahan Totoli**

No	Sikap	n	%
1	Sangat Baik	11	20,4
2	Baik	19	35,2
3	Cukup Baik	19	35,2
4	Tidak Baik	5	9,3
Total		54	100

*Sumber :Hasil analisis 2022*

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan distribusi responden berdasarkan sikap ibu hamil dengan jumlah 54 responden yang terdiri dari 11(20,4%) responden yang bersikap sangat baik, 19(35,2%) responden yang bersikap baik dan cukup baik, dan 5(9,3%) responden yang bersikap tidak baik.

**g. Distribusi Responden Berdasarkan Karakteristik Tablet Tambah Darah**

**Tabel 7**  
**Distribusi Responden Berdasarkan Karakteristik Tablet Tambah Darah Di Kelurahan Totoli**

No	Karakteristik TTD	n	%
1	Sangat Tidak Setuju	9	16,7
2	Tidak Setuju	6	11,1
3	Cukup	10	18,5
4	Setuju	26	48,1
5	Sangat Setuju	3	5,6
Total		54	100

*Sumber :Hasil analisis 2022*

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan distribusi responden berdasarkan karakteristik tablet tambah darah dengan jumlah 54 responden yang terdiri dari 9(16,7%) responden yang sangat tidak setuju dengan karakteristik tablet tambah darah, 6(11,1%) responden yang tidak setuju dengan karakteristik tablet tambah darah, 10(18,5%) responden yang cukup dengan karakteristik tablet tambah darah, 26(48,1%) responden yang setuju dengan karakteristik

tablet tambah darah, dan 3(5,6%) responden yang sangat setuju dengan karakteristik tablet tambah darah.

**h. Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah pada ibu hamil**

**Tabel 8**  
**Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah di Kelurahan Totoli**

No	Tingkat Kepatuhan	N	%
1	Patuh	25	46,3
2	Tidak Patuh	29	53,7
Total		54	100

Sumber :Hasil analisis 2022

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan distribusi responden berdasarkan tingkat kepatuhan dengan jumlah 54 responden yang terdiri dari 25(46,3%) responden yang patuh mengkonsumsi tablet tambah darah dan yang tidak patuh sebanyak 29 (53,7%) responden.

**2. Analisis Bivariat**

**a. Hubungan Pengetahuan dengan Tingkat Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah**

**Tabel 9**  
**Hubungan pengetahuan dengan tingkat kepatuhan konsumsi tablet tambah darah di Kelurahan Totoli**

Pengetahuan	Tingkat Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah				Total	P	
	Patuh		Tidak Patuh				
	n	%	n	%	n	%	
Cukup	18	51,4	17	48,6	35	100	0,305
Kurang	7	36,8	12	63,2	19	100	

Sumber:hasil analisis,2022

Tabel diatas menunjukkan hasil analisis uji *chi square* dengan taraf signifikan ( $\alpha$ ) 0,05 yang sudah ditetapkan penulis dengan kategori tingkat kepatuhan konsumsi tablet tambah darah patuh dan tidak patuh serta kriteria pengetahuan yakni cukup dan kurang.

Berdasarkan total responden sebanyak 54, terdapat 35 responden yang berpengetahuan cukup, 18(51,4%) ibu hamil yang patuh, dan yang tidak patuh sebanyak 17(48,6%) ibu hamil. Serta 19 responden yang berpengetahuan kurang, 7(36,8%) ibu hamil yang patuh dan 12(63,2%) ibu hamil yang tidak patuh.

Dari hasil tersebut di atas tidak ada hubungan antara pengetahuan terhadap tingkat kepatuhan konsumsi tablet tambah darah di Kelurahan Totoli ini dibuktikan dari hasil analisis uji *chi square* yang diperoleh yaitu ( $p$ )=0,305 dengan taraf signifikan ( $<0,05$ ) yang berarti ( $p>\alpha$ ) atau  $H_0$  diterima  $H_a$  di tolak.

**b. Hubungan Sikap dengan Tingkat Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah**

**Tabel 10**  
**Hubungan sikap dengan tingkat kepatuhan konsumsi tablet tambah darah di Kelurahan Totoli**

Sikap	Tingkat Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah				Total	P	
	Patuh		Tidak Patuh				
	n	%	n	%	n	%	
Sangat Baik	9	81,8	2	18,2	11	100	
Baik	8	42,1	11	57,9	19	100	
Cukup Baik	6	31,6	13	68,4	19	100	0,059

Tidak Baik 2 40,0 3 60,0 5 100

Sumber: hasil analisis, 2022

Tabel diatas menunjukkan hasil analisis uji *chi square* dengan taraf signifikan ( $\alpha$ ) 0,05 yang sudah ditetapkan penulis dengan kategori tingkat kepatuhan konsumsi tablet tambah darah patuh dan tidak patuh serta kriteria sikap yakni Sangat baik, Baik, Cukup Baik, Tidak baik dan sangat tidak baik.

Dari 54 responden diketahui distribusi tertinggi berdasarkan sikap 19 responden yang bersikap baik, dan yang patuh dan bersikap baik sebanyak 8(42,1%) responden dan yang tidak patuh dan bersikap baik sebanyak 11(57,9%) responden dan 19 responden yang bersikap cukup baik, dan yang patuh dan bersikap cukup baik sebanyak 6(31,6%) responden dan yang tidak patuh dan bersikap cukup baik sebanyak 13(68,4%) responden sedangkan dsitribusi terendah 5 responden yang bersikap tidak baik, dan yang patuh dan bersikap tidak baik sebanyak 2(40,0%) responden dan yang tidak patuh dan bersikap tidak baik sebanyak 3(60,0%) responden.

Dari hasil tersebut di atas tidak ada hubungan antara sikap ibu hamil dengan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah di Kelurahan Totoli ini dibuktikan dari hasil analisa uji *chi-square* yang diperoleh yaitu ( $p$ )=0,059 dengan taraf signifikan ( $<0,05$ ) yang berarti ( $p < \alpha$ )  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

**c. Hubungan karakteristik tablet tambah darah dengan Tingkat Kepatuhan Konsusmsi Tablet Tambah Darah**

**Tabel 11**  
**Hubungan karakteristik tablet tambah darah dengan tingkat kepatuhan konsumsi tablet tambah darah di Kelurahan Totoli**

Karakteristik TTD	Tingkat Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah						p
	Patuh		Tidak Patuh		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Sangat tidak setuju	8	88,9	1	11,1	9	100	0,074
Tidak Setuju	3	50,0	3	50,0	6	100	
Cukup	3	30,0	7	70,0	10	100	
Setuju	10	38,5	16	61,5	26	100	
Sangat Setuju	1	33,3	2	66,7	3	100	

Sumber: hasil analisis, 2022

Tabel diatas menunjukkan hasil analisis uji *chi square* dengan tingkat kepercayaan ( $\alpha$ ) 0,05 yang sudah ditetapkan penulis dengan kategori tingkat kepatuhan konsumsi tablet tambah darah patuh dan tidak patuh serta kriteria sikap yakni sangat tidak setuju, tidak setuju, cukup, setuju dan sangat setuju.

**Pembahasan**

**1. Hubungan pengetahuan terhadap tingkat kepatuhan konsumsi tablet tambah darah**

Pengetahuan merupakan hasil tahu dan ini dihasilkan setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indra manusia yaitu indra penglihatan, pendegaran, penciuman, rasa dan raba. Pengetahuan atau ranah kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (Nurmala, dkk. 2018).

Pada tingkat pendidikan juga dapat mempengaruhi tingkat kepatuhan ibu hamil mengonsumsi tablet tambah darah semakin tinggi pendidikan ibu maka tingkat pengetahuan yang didapatkan juga semakin luas. Pendidikan seseorang diperoleh melalui informasi banyak, hal ini akan membentuk tingkat pengetahuan yang lebih luas.

Hasil analisis statistik menggunakan uji *chi square* tidak ada hubungan antara pengetahuan terhadap tingkat kepatuhan konsumsi tablet tambah darah di kelurahan Totoli ini dibuktikan dari hasil analisis uji *chi square* yang diperoleh yaitu ( $p$ )=0,305 dengan taraf signifikan ( $<0,05$ ) yang berarti ( $p>\alpha$ ) atau  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

Hal ini dikarenakan ibu hamil yang berpendidikan cukup belum tentu melakukan tindakan sesuai dengan pengetahuan yang mereka miliki, misalnya ibu hamil sudah mengetahui manfaat dari tablet tambah darah, bahaya dari anemia, dosis dan aturan mengonsumsi tablet tambah darah dan lain sebagainya tapi masih banyak yang tidak patuh mengonsumsi tablet tambah darah dan rendahnya kepatuhan ibu hamil di sebabkan oleh kurangnya pengetahuan ibu hamil.

Berdasarkan analisa penulis faktor yang mempengaruhi tingkat kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada ibu hamil di Kelurahan Totoli berdasarkan pendidikan ibu hamil di Kelurahan Totoli distribusi tertinggi berdasarkan pendidikan terakhir SD dibanding pendidikan yang lebih tinggi. Semakin tinggi pendidikan seseorang semakin banyak informasi yang dimiliki. Kebanyakan yang pendidikannya kurang lebih banyak yang tidak patuh mengonsumsi tablet tambah darah dibanding pendidikannya yang tinggi.

Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Novita sari dewi (2018) ada hubungan tapi tidak signifikan antara pengetahuan kurang dan pengetahuan baik dengan kepatuhan (tidak ada hubungan yang signifikan) antara pengetahuan ibu hamil dengan kepatuhan mengonsumsi tablet besi (Fe).

Hal ini tidak sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh notoadmojo (2010) dalam sumaiati sahida (2018), yang menyatakan bahwa seseorang memiliki perilaku atau tindakan disebabkan karena adanya pengetahuan dan sikap yang dimilikinya. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya praktek atau tindakan seseorang. Salah satu unsur yang diperlukan agar dapat berbuat sesuatu adalah pengetahuan dan jika kita menghendaki sesuatu dapat dikerjakan dengan terus menerus maka diperlukan pengetahuan yang positif tentang apa yang harus dikejakan, dengan kata lain perilaku atau tindakan yang dilandasi pengetahuan akan lebih langgeng dibanding praktek atau tindakan yang tanpa didasari pengetahuan dan tingkat pengetahuan seseorang mempengaruhi praktek individu, semakin tinggi pengetahuan seseorang semakin tinggi kesadaran untuk berperan serta

## **2. Hubungan Sikap terhadap tingkat kepatuhan konsumsi tablet tambah darah**

Sikap adalah predisposisi untuk memberikan tanggapan terhadap rangsangan lingkungan yang dapat memulai atau membimbing tingka laku orang tersebut. Secara definitif sikap berarti suatu keadaan jiwa dan keadaan berfikir yang disiapkan untuk memberikan tanggapan terhadap suatu objek yang diorganisasikan melalui pengalaman serta mempengaruhi secara langsung dan tidak langsung pada praktik atau tindakan. Ibu hamil yang memiliki sikap yang baik akan mengerti bahwa pentingnya memeriksakan kehamilan ke pelayanan kesehatan dan mengonsumsi tablet Fe (Rachmawati, 2019).

Hasil analisis statistik menggunakan uji *chi-square* tidak ada hubungan antara sikap ibu hamil dengan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah di kelurahan totoli ini dibuktikan dari hasil analisa uji *chi-square* yang diperoleh yaitu ( $p$ )=0,059 dengan taraf signifikan ( $<0,05$ ) yang berarti ( $p<\alpha$ )  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

Hal ini dikarenakan banyak ibu hamil yang bersikap sangat baik belum tentu melakukan suatu tindakan sesuai dengan sikap yang dimiliki ini dikarenakan masih ada ibu hamil yang tidak patuh mengonsumsi tablet tambah darah dan ibu hamil yang bersikap tidak baik belum tentu melakukan suatu tindakan sesuai dengan sikap yang dimiliki ini dikarenakan masih ada ibu hamil yang patuh mengonsumsi tablet tambah darah. Jika semakin banyak ibu hamil yang bersikap sangat baik maka semakin banyak pula mereka melakukan tindakan, sebaliknya

semakin banyak ibu hamil bersikap tidak baik maka semakin besar pula mereka tidak melakukan suatu tindakan. Berdasarkan analisa penulis faktor yang mempengaruhi tingkat kepatuhan konsumsi tablet tambah darah di Kelurahan Totoli adanya responden yang tidak jujur dalam menjawab pernyataan berdasarkan kuesioner yang ada.

Hal ini sejalan dengan penelitian Misriani (2019) bahwa semakin banyak yang bersikap positif dan semakin tinggi pula tingkat kepatuhannya mengonsumsi tablet tambah darah, sebaliknya semakin banyak yang bersikap negatif semakin rendah pula tingkat kepatuhannya.

Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Silvia mona,dkk (2018) bahwa ada hubungan antara sikap responden dengan kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet tambah darah selama kehamilan di Kecamatan Tebing Kabupaten Karimun tahun 2018 menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki sikap negatif terhadap konsumsi tablet tambah darah selama kehamilan.

### **3. Hubungan karakteristik tablet tambah darah terhadap tingkat kepatuhan konsumsi tablet tambah darah**

Tablet tambah darah merupakan tablet mineral yang diperlukan oleh tubuh untuk pembentukan sel darah merah atau hemoglobin. Tablet tambah darah sangat dibutuhkan oleh wanita hamil, sehingga ibu hamil diharuskan untuk mengonsumsi tablet Fe minimal sebanyak 90 tablet selama kehamilannya. Kebutuhan zat besi selama hamil yaitu rata-rata 800 mg-1040 mg (Kemenkes RI,2020).

Efek samping mengonsumsi tablet tambah darah dapat menimbulkan efek samping seperti rasa tidak enak di ulu hati, mual, muntah dan diare. Dapat diatasi dengan cara mengonsumsi tablet besi pada malam hari menjelang tidur atau mengurangi dosis tablet besi dari 1x1 tablet sehari menjadi 2x½ tablet sehari dan pada beberapa ibu hamil menyebabkan sembelit. Untuk mengatasinya banyak minum, konsumsi makanan tinggi serat seperti roti dan agar-agar (Dema simbolon,dkk,2018)

Hasil analisis statistik menggunakan Uji *chi-square* menunjukkan variabel sikap ibu hamil dapat dilihat dengan nilai *p* value sebesar 0,074 ( $p < 0,05$ ) yang berarti  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak sehingga dapat disimpulkan tidak ada hubungan karakteristik tablet tambah darah dengan tingkat kepatuhan konsumsi tablet tambah darah.

Hal ini dikarenakan banyak ibu hamil yang sangat tidak setuju dan tidak setuju dengan karakteristik tablet tambah darah namun masih ada yang tidak patuh mengonsumsi tablet tambah darah sedangkan ibu hamil yang setuju dan sangat setuju dengan karakteristik tablet tambah darah namun masih ada yang patuh mengonsumsi tablet tambah darah. Semakin banyak ibu hamil yang sangat tidak setuju dan tidak setuju dengan karakteristik tablet tambah darah semakin banyak pula yang patuh mengonsumsi tablet tambah darah, sebaliknya semakin banyak ibu hamil yang setuju dan sangat setuju dengan karakteristik tablet tambah darah semakin banyak pula yang tidak patuh mengonsumsi tablet tambah darah. Kurangnya pemeriksaan ANC (Atenatal Care) mempengaruhi tingkat kepatuhan ibu hamil karena dengan melakukan pemeriksaan kehamilan ibu akan mendapat informasi tentang pentingnya tablet tambah darah dan kurangnya informasi dari pelayanan kesehatan agar ibu hamil tidak mengalami mual dan muntah sebaiknya pelayanan kesehatan memberikan tablet tambah darah pada ibu hamil diusia kehamilan trimester II dan Trimester III.

Dalam kuesioner yang peneliti bagikan kepada responden terdapat beberapa pernyataan mengenai karakteristik tablet tambah darah, tablet tambah darah berbau besi dan baunya sulit hilang ditenggorokkan, tablet tambah darah membuat mual dan muntah, tablet tambah darah membuat tinja menjadi hitam, tablet tambah darah rasanya tidak enak diulu hati, dan lain sebagainya. Dari jawaban yang responden berikan, mejelaskan fakta bahwa masih banyak ibu hamil yang tidak mengonsumsi tablet tambah darah karena tidak suka dengan rasanya, membuat

mual dan muntah dan tablet tambah darah membuat tinja menjadi hitam hal ini juga salah satu yang mempengaruhi tingkat kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet tambah darah.

### **Simpulan**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Kelurahan Totoli tahun 2022 tentang faktor yang berhubungan dengan tingkat kepatuhan konsumsi tablet tambah darah (TTD) pada ibu hamil di Kelurahan Totoli Kabupaten Majene, diperoleh hasil bahwa. Tidak ada hubungan pengetahuan ibu hamil dengan tingkat kepatuhan konsumsi tablet tambah darah, hal ini dikarenakan ibu hamil yang berpengetahuan cukup belum tentu melakukan tindakan sesuai dengan pengetahuan yang mereka miliki, misalnya ibu hamil sudah mengetahui manfaat dari tablet tambah darah, bahaya dari anemia, dosis dan aturan mengonsumsi tablet tambah darah dan lain sebagainya tapi masih banyak yang tidak patuh mengonsumsi tablet tambah darah dan rendahnya kepatuhan ibu hamil di sebabkan oleh kurangnya pengetahuan ibu hamil. Tidak ada hubungan sikap ibu hamil dengan tingkat kepatuhan konsumsi tablet tambah darah, hal ini dikarenakan banyak ibu hamil yang bersikap sangat baik belum tentu melakukan suatu tindakan sesuai dengan sikap yang dimiliki ini dikarenakan masih ada ibu hamil yang tidak patuh mengonsumsi tablet tambah darah dan ibu hamil yang bersikap tidak baik belum tentu melakukan suatu tindakan sesuai dengan sikap yang dimiliki ini dikarenakan masih ada ibu hamil yang patuh mengonsumsi tablet tambah darah. Jika semakin banyak ibu hamil yang bersikap sangat baik maka semakin banyak pula mereka melakukan tindakan, sebaliknya semakin banyak ibu hamil bersikap tidak baik maka semakin besar pula mereka tidak melakukan suatu tindakan. Tidak ada hubungan karakteristik tablet tambah darah dengan tingkat kepatuhan konsumsi tablet tambah darah, hal ini dikarenakan banyak ibu hamil yang sangat tidak setuju dan tidak setuju dengan karakteristik tablet tambah darah namun masih ada yang tidak patuh mengonsumsi tablet tambah darah sedangkan ibu hamil yang setuju dan sangat setuju dengan karakteristik tablet tambah darah namun masih ada yang patuh mengonsumsi tablet tambah darah. Semakin banyak ibu hamil yang sangat tidak setuju dan tidak setuju dengan karakteristik tablet tambah darah semakin banyak pula yang patuh mengonsumsi tablet tambah darah, sebaliknya semakin banyak ibu hamil yang setuju dan sangat setuju dengan karakteristik tablet tambah darah semakin banyak pula yang tidak patuh mengonsumsi tablet tambah darah.

### **Ucapan Terimakasih**

Ucapan terimakasih kepada seluruh pihak yang telah membantu baik dari pihak keluarga dan teman-teman sejawat di STIKes Bina Bangsa Majene

### **Referensi**

- Abubakar, R. (2021). *Pengantar Metodologi Penelitian* (Cetakan Pertama ed.). Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga.
- Agency, I. C. S. (2019). *Ht Tp S : // W W W . B . G. Statistik Indonesia 2019 (Indonesian Statistics)*, Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik. (2020). Prevalensi Anemia Pada Ibu Hamil. In *Badan Pusat Statistik*(pp.1–2). [https://www.bps.go.id/indikator/indikator/view\\_data](https://www.bps.go.id/indikator/indikator/view_data)
- Betty Yosephin, D. E. (2019). *Buku Pegangan Petugas KUA* (Cetakan Pertama ed.). Yogyakarta: Deepublish.
- Demsa Simbolon, J. A. (2018). *Pencegahan dan Penanggulangan Kurang Energi Kronik (KEK) dan Anemia Pada Ibu Hamil*. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Deepublish.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Majene (Dinkes). *Bumil Anemia 2020-2021*. (n.d.).
- Dinas Kesehatan Kabupaten Majene (Dinkes). *TTD ibu hamil 2020-2021 refersni*. (n.d.).
- Dewi, N. S., & Muttaqin, A. (2018). Pengetahuan dan Sikap Ibu Memberikan Kontribusi Terhadap Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Besi (Fe). *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 2(1), 89–102.

<http://ejournal.urindo.ac.id/index.php>

- Fitria Rahmi, R. (2019). Hubungan Tingkat Kepatuhan Dosis, Waktu dan Cara Mengonsumsi Tablet Fe dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil dengan Umur Kehamilan 28-31 Minggu di Puskesmas Semanu. *Skripsi. Poltekkes Kemenkes Yogyakarta*, 1–108. <http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/2265/>
- Fiqriah Ayu Awalamaroh, L.S. (2018). Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Fe Berhubungan Dengan Statud Anemia Pada Ibu Hamil. *ARGIPA*. 2018. Vol.3, No.2:80-90
- Ira Nurmala, F. R. (2018). *Promosi Kesehatan*. Surabaya: Pusat Penerbitan dan Percetakan Universitas Airlangga.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Pedoman Pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) Bagi Ibu Hamil*. 24.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020*. Jakarta: Kementrian Kesehatan RI.
- Misriani. (2018). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Besi (Fe) di Puskesmas Hampanan Perak Kabupaten Deli Serdang Tahun 2018. *Analytical Biochemistry*, 11(1), 1–5. <http://link.springer.com/10.1007/978-3-319-59379>.
- Mona, S., & Maharawati. (2018). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Dengan Kepatuhan Minum Tablet Tambah Darah. *Jurnal Sehat Masada*. <https://ejournal.stikesdhhb.ac.id/index.php/Jsm/article/view/154>.
- Nurbadriyah, W.D. (2019). *Anemia Defisiensi Besi*. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Deepublish.
- Nurmalasari. 2018. Pengaruh Penyuluhan Tentang Anemia Terhadap Pengetahuan Siswi Di MA P3A GUPPI Rangas Kelurahan Rangas Kabupaten Majene. *Skripsi tidak diterbitkan*. Majene: Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bina Bangsa Majene.
- Puskesmas Totoli. (2021). *Data Ibu Hamil*.
- Rachmawati, W. C. (2019). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Malang: Wineka Media.
- Reni Yuli Astutik, D. E. (2018). *Anemia Dalam Kehamilan* (Cetakan Pertama ed.). Jawa Timur: CV.Pustaka Abadi.
- Revisi, E. (n.d.). *Panduan Skripsi*.
- Rusmini. (2018). Dasar dan Jenis Ilmu Pengetahuan. *Jurnal Biologi*, 5, 79-94.
- Sari. (2019). Analisis Kepatuhan Ibu Hamil Mengonsumsi Tablet Tambah Darah di Wilayah Kerja Puskesmas Talise Palu Tahun 2019. *Engineering, Construction and Architectural Management*, 25(1), 1–9. <http://citeseerx.ist.psu.edu/viewdoc/download?doi=10.1.1.678.6911&rep=rep1&type=pdf>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Cetakan ke-26 ed.). Bandung: ALFABETA.
- Soebroto, I. (2020). *Cara Mudah Mengatasi Anemia*. Edisi 2020. Jawa Tengah: Desa Pustaka Indonesia.
- Sumiati Sahida. 2018. Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Masyarakat Terhadap Kebiasaan BABS Di Lingkungan Baurung Kelurahan Baurung Kecamatan Banggae Timur Kabupaten Majene Tahun 2018. *Skripsi tidak diterbitkan*. Majene: Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bina Bangsa Majene.
- Triharini, M. (2019). Editorial: Upaya Bersama dalam Pencegahan Anemia Kehamilan. *Pedionmaternal Nursing Journal*, 5(2). <https://doi.org/10.20473/pmnj.v5i2.21220>.
- Victor Trismanjaya Hulu, H.W. (2020). *Promosi Kesehatan Masyarakat*. In *Yayasan Kita Menulis*.
- Wahab, A. (2013). *Pengantar Statistik Untuk Pendidikan dan Sains* (Cetakan Pertama ed.). Yogyakarta: Kutub Wacana.
- Wahab, A. (2013). *Statistik Nonparametrik Teori dan Soal Penyelesaian Praktis* (Cetakan Pertama ed.). Yogyakarta: Kutub Wacana.